

EFEKTIVITAS INTERVENSI PELATIHAN GOAL SETTING PADA WARGA BINAAN SOSIAL (WBS) DI PANTI SOSIAL BINA KARYA (PSBK) PANGUDI LUHUR BEKASI

Zeni Afrilya¹
Nilam Widyarini²

^{1,2}Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma
Jl. Margonda Raya no. 100, Depok 16424, Jawa Barat

¹zeni.afriy@gmail.com

²nilam.wid@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan rancangan intervensi untuk menetapkan tujuan (goal setting) warga binaan sosial setelah keluar dari Panti. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang digunakan adalah jenis one group pre-test post-test design. Subjek penelitian terdiri dari tiga orang. Subjek pertama AI, jenis kelamin laki-laki usia 31 tahun. Subjek kedua W, jenis kelamin laki-laki usia 27 tahun. Subjek ketiga IS, jenis kelamin laki-laki usia 23 tahun. Pada penelitian ini, subjek penelitian diberikan intervensi dengan memberikan pelatihan penetapan tujuan (goal setting) yang dilakukan dalam empat kali pertemuan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari ketiga subjek menunjukkan terdapat perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi goal setting yang diberikan secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan warga binaan sosial dalam merencanakan tujuan yang spesifik, measurable, attainable, realistic, serta mampu menetapkan waktu (timely) dalam pencapaian tujuan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat kemampuan goal setting warga binaan sosial di Panti Sosial Bina Karya sesudah mengikuti pelatihan goal setting.

Kata Kunci : *Pelatihan, goal setting, warga binaan sosial*

EFFECTIVENESS OF GOAL-SETTING TRAINING INTERVENTION ON BINA KARYA SOCIAL INSTITUTION (PSBK) PANGUDI LUHUR BEKASI

Abstract

The purpose of this research is to produce intervention design for social fostered citizens' goal setting after leaving the social care institution. This study was an experimental research using one group pre-test post-test design. The research uses three persons as subjects. The first subject was AI, male, 31 years old, the second subject was W, male, 27 years old, and the third subject was IS, male, 23 years old. In this study, the subjects were intervened by providing goal-setting training performed in four meetings. The results show that from the three subjects, there are significant differences in the results before and after the intervention. This indicates that the goal setting intervention can significantly improve the ability of social fostered citizens in planning goals, which are specific, measurable, attainable, realistic, and be able to set the time in achieving the goals. In general, it

concluded that there is a very significant increase in the level of ability of social fostered citizen's goal setting at Panti Sosial Bina Karya after following the goal setting training.

Keywords: *training, goal setting, social fostered citizens*

PENDAHULUAN

Warga Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi berasal dari gepeng. Istilah gepeng adalah merupakan singkatan dari kata gelandangan dan pengemis. Gelandangan adalah seseorang hidup dalam keadaan tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan tetap serta mengembara di tempat umum sehingga hidup tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat. Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di tempat umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Masalah gelandangan dan pengemis (gepeng) merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Gepeng tidak mampu berkompetisi di sektor formal, karena tidak memiliki modal, faktor pendidikan yang rendah, dan tidak memiliki keterampilan memadai. Sebab itu, mereka biasanya masuk ke sektor informal. Mereka bekerja serabutan, kerja apa saja pada sektor yang tidak membutuhkan pengetahuan, modal dan kemampuan termasuk meminta-minta. Semua dilakukan demi kelangsungan hidup gelandangan dan pengemis.

Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kemensos, tercatat pada tahun 2012, jumlah gelandangan mencapai 18.599 orang dan pengemis sebanyak 178.262 orang. Fenomena gelandangan dan pengemis menjadi masalah serius di Kota Bekasi. Hampir seluruh perempatan ada gelandangan dan pengemis yang menjadi masalah sosial yang sangat serius. Pemerintah Kota Bekasi telah mengeluarkan larangan memberi dan meminta-minta

dijalan, namun aturan tersebut hanya di atas kertas. Ruas-ruas jalan di Kota Bekasi terus dipenuhi gelandangan dan pengemis. Jumlah PMKS di Kota Bekasi mencapai sekitar 24 ribu jiwa. Mereka yang termasuk kategori PMKS adalah warga miskin, gelandangan, pengemis, anak terlantar, pemulung, dan penyandang disabilitas. Jumlah Terbanyak ada di tengah kota yang meliputi Kecamatan Bekasi Barat dan Bekasi Utara.

Untuk mengentaskan masalah gelandangan dan pengemis (gepeng) pemerintah telah melakukan upaya dengan mendirikan Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi. Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur bertujuan untuk memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi serta bimbingan lanjut bagi para gelandangan, pengemis, dan orang terlantar agar mampu mandiri berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Warga binaan sosial (WBS) Panti Sosial Bina Karya Pangudi Luhur pada umumnya adalah "Gepeng" yaitu orang yang hidup gelandangan dan pengemis. Warga binaan sosial (WBS) diberikan keterampilan-keterampilan seperti pelatihan membuat, menjahit, atau kerajinan lainnya. Penghasilan dari usaha itu bisa diharapkan menutupi kebutuhan hidup keluarga.

Visi dari PSBK Pangudi Luhur adalah mengembalikan fungsi sosial gelandangan dan pengemis dan orang terlantar secara profesional agar mampu berperan aktif, bermartabat yang memili-

ki kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat. Program kegiatan yang dicanangkan adalah memberikan bimbingan agama dan etika bermasyarakat, pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga binaan sosial agar tidak menggelandang lagi, dan bisa berwirausaha di lingkungan masyarakat, serta dapat hidup mandiri.

Kebanyakan dari gelandangan dan pengemis (gepeng) ini tidak memiliki tempat hunian atau tempat tinggal. Mereka biasa mengembara di tempat umum. Para gepeng tidak memiliki penghasilan yang tetap, yang tidak bisa menjamin untuk kehidupan mereka kedepan bahkan untuk sehari hari saja mereka harus mengemis untuk membeli makanan untuk kehidupannya. Para gelandangan dan pengemis (gepeng) mereka hidup menggelandang dan mengemis disetiap harinya mereka tidak memiliki tujuan hidup yang jelas untuk kedepannya.

Berbagai penelitian mengenai gelandangan dan pengemis (gepeng) telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfur Ahmad (2010), diketahui bahwa faktor penyebab gelandangan dan pengemis (gepeng) adalah faktor ekonomi, lanjut usia, cacat tubuh dan minimnya lapangan pekerjaan. Penelitian Tri Muryani (2008) menyimpulkan bahwa dengan memberikan rehabilitasi terhadap gelandangan dengan memberikan bimbingan fisik dan mental diharapkan gelandangan bisa memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, dan lingkungannya. Selain itu mereka juga di bimbing untuk menjadi terampil dan memiliki keterampilan yang bisa digunakan untuk masa depannya. Selanjutnya Penelitian Lita Yuniarti (2013) tentang perilaku pengemis. Penelitian Puguh Setyo Aprilianto (2008) dan Nitha Chitrasari (2012) tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis.

Pelatihan diberikan selama enam bulan. Program kegiatan yang dicanang-

kan adalah memberikan bimbingan agama dan etika bermasyarakat, pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan warga binaan sosial (WBS) agar tidak menggelandang lagi dan bisa berwirausaha di lingkungan masyarakat, serta dapat hidup mandiri. Hasil dari wawancara dengan pekerja sosial di PSBK Pangudi Luhur ditemukan permasalahan pada warga binaan sosial. yaitu warga binaan sosial belum menetapkan tujuannya setelah selesai masa binaan di Panti. Warga binaan masih merasa bingung setelah selesai masa pembinaan, kebingungan tersebut berkaitan dengan apa yang harus mereka lakukan, tempat tinggal dan pekerjaan, walaupun mereka telah diberikan pembelajaran atau keterampilan-keterampilan di Panti untuk bisa mandiri dan dapat bekerja. Warga binaan sosial juga masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Masih banyak warga binaan sosial (WBS) yang masih berpikir akan kembali ke jalanan setelah keluar dari binaan PSBK. Hal ini disebabkan karena warga binaan sosial (WBS) belum menetapkan tujuan (*goal setting*) setelah selesai masa binaan di Panti.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan memberikan intervensi bagi binaan sosial (WBS) untuk menentukan tujuan (*goal setting*) warga binaan sosial (WBS) sebelum mengakhiri masa binaan di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis desain adalah *one-group pretest posttest design* (*pre test-post test* kelompok tunggal), artinya bahwa penelitian akan menggunakan 1 kelompok eksperimen yang akan dijadikan kelompok kontrol sekaligus sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang akan diberikan manipulasi (Seniati,

dkk, 2005). Rancangan ini mencakup 1 kelompok yang diobservasi pada tahap *pretest*, kemudian dilanjutkan dengan *tritmen* dan *posttest* (Creswell, 2010).

Variable Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah; (a) Variabel Terikat : *Goal setting* (penetapan tujuan). Penetapan tujuan (*goal setting*) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tujuan atau strategi yang diperlukan dalam mencapai tujuan pribadi atau mencapai kesuksesan, untuk mencapai tujuan yang efektif perlu menerapkan prinsip-prinsip untuk tujuan yang akan ditetapkan. Dalam penelitian ini, penetapan tujuan warga binaan sosial PSBK Pangudi Luhur Bekasi, diketahui berdasarkan skor yang diperoleh dari skala *goal setting* menurut De Janasz, Dowd, & Schneider (2002). (b) Variabel Bebas: Intervensi *goal setting*. Intervensi *goal setting* adalah upaya untuk mengubah perilaku seseorang dalam menetapkan tujuan (*goal setting*). Intervensi *goal setting* dalam penelitian ini adalah pemberian intervensi dalam penetapan tujuan (*goal setting*) pada warga binaan sosial (WBS). Intervensi diberikan sebelum berakhirnya masa binaan di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi. Intervensi

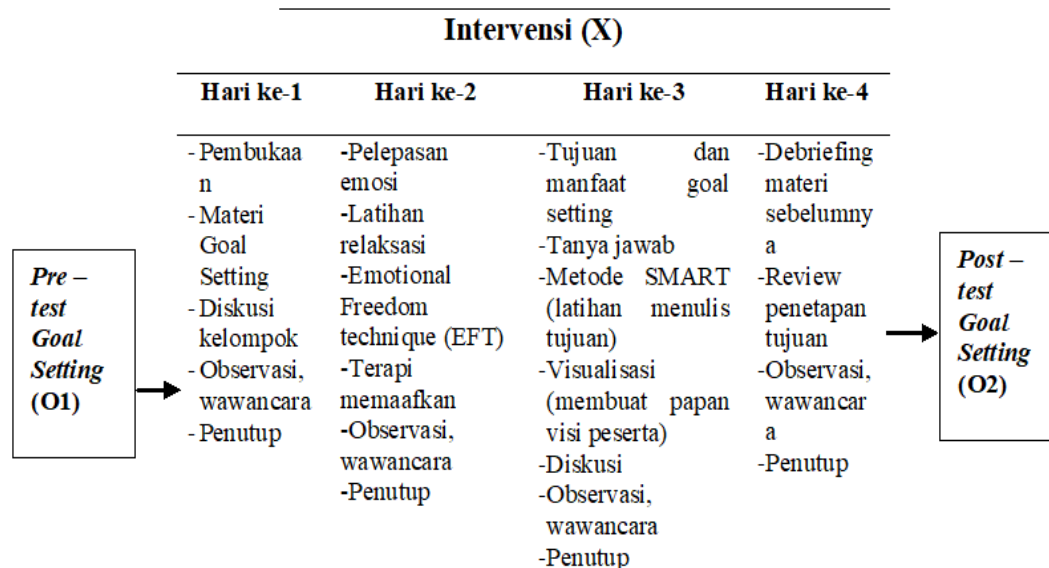
si ini bertujuan agar warga binaan sosial (WBS) memiliki tujuan yang jelas setelah keluar dari Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi.

Subjek Penelitian

Subjek merupakan warga binaan sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi. Berjumlah 3 orang laki-laki. Subjek tersebut merupakan gelandangan dan pengemis (gepeng), tidak memiliki tempat tinggal, pekerjaan tidak tetap dan sering mengembara di tempat umum. Subjek telah mengikuti binaan selama 6 bulan.

Desain Eksperimen

Desain eksperimen *One-group pre-test-posttest design*, sesuai untuk melihat keefektifan intervensi *goal setting* dalam menetapkan tujuan setelah selesai masa binaan di Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi. *Pre – test* diberikan kepada subjek diawal intervensi. Intervensi diberikan selama 4 hari berturut-turut, dan setelah intervensi diberikan dilakukan *post-test* kepada subjek dengan memberikan skala *goal setting* yang sama dengan yang diberikan ketika *pre-test*. Desain eksperimen dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Eksperimen

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi; (a) Tahap Persiapan Penelitian. Pada tahap persiapan meliputi persiapan instrumen penelitian dan penentuan subjek penelitian. (b) Tahap Pelaksanaan Pelatihan. Setelah modul pelatihan selesai disusun, selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan pelatihan, lengkap dengan *pre-test* dan *post-test*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan: (a) Wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan sedangkan jenis wawancara yang digunakan adalah bebas terpimpin, pewawancara hanya membuat pedoman wawancara secara umum untuk menjadi panduan peneliti dalam mengingat aspek-aspek yang akan dibahas mengenai pokok-pokok masalah yang akan diteliti tanpa menentukan urutan pertanyaan. Selanjutnya proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, sehingga diharapkan tergali aspek-aspek yang dibutuhkan secara mendalam. Pelaksanaan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. (b) Observasi. Observasi dalam penelitian ini menitikberatkan pada hal-hal yang menjadi perhatian dalam observasi ini meliputi kondisi subjek setiap harinya dimulai sebelum pelatihan dan selama proses pelatihan hingga setelah pemberian pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar membawa perubahan terhadap diri subjek. (c) Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *goal setting* yang dikemukakan Locke dan Latham (dalam Schunk, Pintrich, & Meece, 2010). Skala *goal setting* merupakan kuesioner yang terdiri dari 10 item yang memberikan gambaran umum tentang *goal setting* berdasarkan dua aspek penting penetapan tujuan yaitu pemilihan tujuan, dan komitmen terhadap tujuan.

Setiap item pada skala *goal setting* diperoleh jawaban yang tegas yaitu Ya-Tidak. Jawaban positif seperti “Ya” diberi skor 1, sedangkan jawaban negatif seperti “Tidak” diberi skor 0.

Uji Instrumen

Uji instrument dalam penelitian ini menggunakan: (a) Uji Validitas. Untuk menguji validitas alat ukur *goal setting* dalam penelitian menggunakan validitas tampak dan validitas isi. Validitas Tampak (*Face Validity*) dalam penelitian ini, pemeriksaan terhadap validitas tampak dilakukan dengan meminta penilaian dari 40 orang. Hasil dari penilaian tersebut peneliti melakukan pengujian validitas item dengan menggunakan program *SPSS for windows versi 15.0*. Validitas Isi (*Content Validity*) dalam penelitian ini melalui validasi pakar atau ahli (*expert judgement*). Berdasarkan masukan dan koreksi yang ada, peneliti melakukan revisi alat ukur yang telah disiapkan. (b) Uji reliabilitas Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Uji reliabilitas menggunakan *SPSS for windows versi 15.0* dengan hasil nilai *Alpha* sebesar 0.601, sedangkan nilai *r* kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n = 40$ ($df=n-2= 38$), di dapat sebesar 0,320, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument penelitian tersebut *reliable*.

Rancangan Intervensi

Intervensi meliputi: (a) Pelaksanaan Intervensi. Intervensi dilakukan selama 4 hari berturut-turut, 15 – 18 Juni 2012 pada hari Jumat sampai dengan hari Senin. (b) Kerangka Pelaksanaan Intervensi. Kerangka intervensi akan ditunjukkan pada tabel 1 sampai 4.

Teknik Analisis Data

Pengujian dalam penelitian menggunakan teknik *paired sample t test* dengan bantuan *SPSS 15.0*. Teknik analisis data dilakukan dengan tujuan

melihat efektivitas intervensi yang telah diberikan kepada warga binaan sosial

(WBS) Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi

Tabel 1. Kerangka Pelaksanaan Intervensi Pertemuan 1

Sesi	Tema	Jenis aktivitas	Metode	Waktu
1	Pembukaan	Pembukaan pelatihan	Dialog	30'
		Inform concern	Lisan	15'
		Mengisi data pribadi	Isian	15'
		Pre tes	Kuesioner	15'
2	Goal Setting	Energizer		10'
		Apa itu Goal Setting?	Presentasi	45'
		Diskusi Kelompok	Sharing	20'
3	Penutup	Penutup hari pertama		10'
		Total waktu		160

Tabel 2. Kerangka Pelaksanaan Intervensi Pertemuan 2

Sesi	Tema	Jenis Aktivitas	Metode	Waktu
1	Penjelasan pentingnya pelepasan emosi	Penjelasan Tentang Pelepasan Emosi	Presentasi	30'
		Mengenali Emosi Masing-masing Peserta	Game	20'
2	Relaksasi <i>Emotional Freedom Technique</i> (EFT)	Penjelasan Relaksasi Progresif	Presentase	20'
		Latihan Relaksasi Progresif	Latihan	30'
		Penjelasan EFT	Presentase	15'
		Praktek EFT	Latihan	30'
<i>Breaktime</i>				10
3	Terapi Memaafkan	Penjelasan Terapi Memaafkan	Presentasi	15'
		Latihan Terapi Memaafkan	Latihan	30'
		Tanggapan Setelah Terapi Memaafkan	Diskusi	15'
	Penutup	Vidio Affirmasi	Film	10'
\				225

Tabel 3. Kerangka Pelaksanaan Intervensi pertemuan 3

Sesi	Tema	Jenis Aktivitas	Metode	Waktu
1	Materi <i>Goal Setting</i>	<i>Ice Breaking</i>		10'
		Tujuan Dan Manfaat <i>Goal Setting</i>	Presentasi	30'
		Tanya Jawab	Tanya Jawab	20'
2	Metode SMART	Energizer		10'
		Metode SMART	Presentasi	30'
		Latihan Metode SMART	Latihan	30'
3	Visualisasi	Energizer		10'
		Visualisasi (membuat papan visi peserta)	Latihan	20'
		Diskusi	Diskusi	20'
		Penutup		10'
Total Waktu (menit)				190'

Tabel 4. Kerangka Pelaksanaan Intervensi Pertemuan 4

Sesi	Tema	Jenis Aktivitas	Metode	Waktu
1	Debriefing	Energizer		10'
	Materi Sebelumnya	Debriefing materi 3 hari sebelumnya	Diskusi	20'
2	Review	Review tentang penetapan tujuan	Diskusi	30'
3	Penutup	Energizer		10'
		Post tes	Latihan	20'
		Evaluasi	Diskusi	30'
		Penutup pelatihan	Ceramah	10'
Total Waktu (menit)				130'

Tabel 6. Nilai Mean pretes dan posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_tes	2.67	3	1.528	.882
	post_tes	8.00	3	1.000	.577

Tabel 7. Paired Samples Test

		Paired Differences							Sig. (2 tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_test- post_test	-5.333	.577	.333	-6.768	-3.899	-16.000	2	.004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis untuk melihat efektivitas intervensi menggunakan uji non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Paired Sample T Test* untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sample yang berpasangan. Tabel 6 menjelaskan bahwa data sebelum *pre test* (sebelum intervensi *goal setting*) dengan nilai rata-rata 6,1579, sedangkan untuk data *post test* (sesudah intervensi *goal setting*) dengan nilai rata-rata 10,4737. Hal ini berarti bahwa nilai *pre test* < nilai *pos test*.

Tabel 7 menunjukan nilai t adalah -16.000 dan probabilitas (Sig. 2 tailed) = 0,004. Karena probabilitas < 0,01 (0,004 < 0,01), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan *goal setting* pada warga binaan sosial (WBS) di PSBK Pangudi Luhur Bekasi sebelum

dan sesudah intervensi. Dari nilai rerata (*mean*) dapat diketahui bahwa nilai rerata *post test* (sesudah intervensi) lebih tinggi dari *pre test* (sebelum intervensi). Hal ini berarti dengan adanya intervensi *goal setting* dapat meningkatkan kemampuan *goal setting* pada warga binaan sosial di Panti sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada tingkat kemampuan *goal setting* warga binaan sosial Panti Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi sesudah mengikuti pelatihan *goal setting*. Hal ini dapat diartikan bahwa pelatihan *goal setting* yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemam-

puan *goal setting* warga binaan sosial (WBS) di PSBK Pangudi Luhur Bekasi dalam merencanakan tujuan yang *specific, measurable, attainable, realistic*, serta mampu menetapkan waktu (*timely*). Keberhasilan intervensi terlihat dari hasil uji hipotesis, hasil *pre-test* dan *post-test*, respon subjek tiap sesi pelatihan, serta hasil evaluasi kognitif dan afektif dari keseluruhan pelatihan.

Saran

Untuk warga binaan sosial (WBS) di PSBK Pangudi Luhur Bekasi diharapkan dapat menerapkan terapi-terapi yang telah diberikan waktu intervensi dalam kehidupan sehari-hari, dapat merubah pola pikir ke arah yang lebih positif dan dapat menetapkan tujuan hidup yang lebih baik setelah keluar dari Pantii dan bisa memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak Pantii setelah selesai binaan untuk digunakan sebaik mungkin dan tidak menjual fasilitas tersebut. Kemudian untuk Pantii Sosial Bina Karya (PSBK) Pangudi Luhur Bekasi diharapkan untuk meningkatkan program, tidak hanya enam bulan tetapi lebih ditambah agar warga binaan sosial (WBS) lebih terampil dalam bidangnya masing-masing. Selain itu mengingat sulitnya mencari lapangan pekerjaan di sektor formal, maka program keterampilan di Pantii Sosial Bina Karya (PSBK) sebaiknya lebih di tingkatkan supaya keterampilan yang dimiliki warga binaan sosial (WBS) mampu bersaing dengan standar pasaran kerja. Untuk peneliti selanjutnya agar intervensi *goal setting* dapat dikembangkan lagi pada subjek yang berbeda. Sehingga dapat berguna bagi subjek dengan kasus lainnya. Serta melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang serta secara berkala selama satu periode dan memberikan terapi yang lain untuk menunjang subjek dalam menetapkan tujuannya agar lebih terinci dan lebih terarah lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, M. G. (2004). *Applied industrial organizational psychology*. Belmont: Wadsworth Thomson.
- Adi W Gunawan. 2009. *Quantum life transformation*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Alwasilah, C. A. (2002). *Pokoknya kualitatif : Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Pustaka Jaya.
- Basuki, Heru (2006). Penelitian kualitatif. Jakarta: Restu Ibu Utama
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (edisi ketiga). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- De Janas, Dowd & Schneir (2002). *Interpersonal skills in organization*. New York: McGraw-Hill Companies
- Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial. (2005). *Standar pelayanan minimal pelayanan dan rehabilitasi sosial gelandangan dan pengemis*. Jakarta: Departemen Sosial RI.
- Effendi, Tajjudin Noer. (2004). *Sumber daya manusia, peluang kerja dan kemiskinan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Golmen, D. (2002). *Kecerdasan emosi*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Humaidi, I Syarif. 2003. *Nasib mereka masyarakat kelas bawah*. Jakarta: CV Rajawali.
- Indonesia, Republik (1992). *Peraturan Pemerintah No. 31 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*, dalam Himpunan Peraturan Perundang-undangan Bidang Tugas Rehabilitasi Sosial. Jakarta.
- Kirkpatrick, D.L., Kirkpatrick, J.D., (2006). *Evaluating training program*. San Fransisco: Berrett Koehler, Inc.
- Laird, D. (2003). *Approach to training and development*. New York: Basic Books

- Locke & Latham (2002). *Building a practically useful theory of goal setting and task motivation*. American Psychologist.
- Markam, S. (2003). *Pengantar psikologi klinis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Mangkunegara. (2000). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan.*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Nietzel, Dkk. (1998). *Abnormal Psychology*. Boston: Allyn Dan Bacon, Inc.
- Narbuko, C & Achmadi, A. (2003). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pinder, C.C.(1984). *Work Motivation: theory, issues and applications*. Scott, Foresman and Company.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwandari. (2001). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Peraturan pemerintah No. 31 tahun 1980 Tentang Penanggulangan gelandangan Dan pengemis Peraturan Daerah (Perda) No 12 Tahun 2008 Tentang Ketertiban Sosial
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 14 Tahun 2011 tentang Kode etik profesi kepolisian negara Republik Indonesia.
- Satori & Komariah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Sarlito W., (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soewondo, S. (2009). *Relaksasi progresif, panduan dan instruksi latihan*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi partumbuhan: Model-model kepribadian sehat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2007). *Metodologi penelitian psikologi*. Edisi Ketujuh. Penerjemah Soetjipto, P.H. & Soetjipto, M.S. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santrock, John W., (2008). *Psikologi pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece, J.L., (2010). *Motivation in education: theory, research, and applications third edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Wilson & Dobson *Goal setting : how to create an action plan and achieve your goals*. American Management Association: New York.
- Wagonhurst, Carole, 2002, "Developing Effective Training Programs", *The Journal of Research Administration*. Volume XXXIII, Number II